

Sumber : Kompas, Republika, Koran Tempo, Suara Pembaharuan, Media Indonesia, Surabaya Pos, Surya, Malang Post, Bhirawa, Suara Indonesia, Koran Pendidikan, Majalah Tempo, Majalah GATRA, Jawa Pos/ Radar Malang, Seputar Indonesia, Pena Pendidikan ...

Tahun : 2016 .....

Bulan : JAN, FEB, MAR, APRIL, MEI, JUNI, JULI, AGUST SEPTEMBER, OKTOBER, NOV, DES

Tanggal : 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13  
 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26  
 27 28 29 30 31 hal .....



**PEDULI SENI:** Didik Nini Thowok (kiri) bersama penggagas rumah musik tradisi Prof Dr Maryaeni (kanan), Jumat lalu (19/8). DARMONO/RADAR MALANG

## Alat Musik Se-Indonesia Ada di Malang

**MALANG KOTA**-Anak muda dan musisi yang mulai kesulitan belajar seni musik tradisi, kini tidak perlu khawatir. Sejak Jum'at (19/8) lalu, sudah berdiri Rumah Musik Tradisi di Jalan Bendungan Riam Kanan Nomor 4, Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru.

Ada sekitar 300 alat musik tradisi yang disimpan di tempat tersebut. Namun, tidak semuanya dipamerkan, ada sekitar 100 alat musik yang dipajang. Beberapa dari alat musik tersebut di antaranya sasando, gendang, serune, dan angklung. Beragam musik dari

berbagai daerah di nusantara ini diletakkan di sebuah ruangan dengan luas sekitar 3x7 meter. Meski bernama rumah, tapi tempat ini semacam museum yang menyimpan beragam jenis alat musik tradisi.

Penggagas Rumah Musik Tradisi Prof Dr Maryaeni mengatakan, semua alat musik itu dia kumpulkan sejak tahun 1970-an. "Awalnya memang dari pengumpulan alat musik dari beberapa daerah di nusantara. Lalu berkenalan dengan banyak komunitas seni hingga akhirnya ide ini lahir dan terealisasi,"

kata pria yang juga guru besar Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Malang (UM) tersebut.

Sementara itu, dalam peresmian kemarin, hadir juga maestro tari Indonesia, Didik Nini Thowok. Menurut dia, diresmikannya Rumah Musik Tradisi merupakan gebrakan seni berkelas nasional. "Saya belum melihat ada museum seperti ini. Ini sungguh luar biasa, Malang sudah berani menggebrak dunia seni musik tradisi khususnya," beber dia. **(dia/c1/riq)**